

BAB IV

ANALISIS MATERI KHUTBAH JUM'AT DAN IMPLIKASINYA

TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA JAMAAH

DI MASJID NURUL YAQIN

4.1 Analisis Materi Khutbah Jum'at di Masjid Nurul Yaqin

Khutbah Jumat sebagai salah satu media untuk menyebarkan ajaran agama Islam, yang menerangkan bahwa di dalamnya terkandung muatan pesan moral keagamaan. Khutbah Jumat dengan pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan lurus, artinya khutbah Jum'at secara umum merupakan sarana yang paling efektif dalam penyebaran dakwah, sosialisasi pemikiran dan penjelasan-penjelasan untuk bisa sampai kepada sebanyak-banyaknya khalayak dari berbagai lapisan dan tingkatan. Sementara itu, khutbah merupakan sarana yang paling cepat memberikan pemahaman secara umum dan dapat mempengaruhi masyarakat luas, dan juga memiliki efek langsung dan cepat dalam menyampaikan suatu pemikiran secara umum.

Materi khutbah atau dakwah (maddah) ialah masalah isi pesan dakwah serta materi yang akan disampaikan khatib kepada mad'u (jamaah shalat jum'at). Materi khutbah merupakan bagian dari materi dakwah yang akan disampaikan kepada jamaah bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah. Materi khutbah Jum'at

yang disampaikan di Masjid Nurul Yaqin kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu disampaikan melalui mimbar yang berisi tentang sejarah Islam, menambah iman dan taqwa, ketauhitan, dan memperingatan hari besar Islam.

Terkait dengan materi dakwah, maka berikut penulis jelaskan tentang analisa perubahan jamaah berdasarkan materi khutbah Jum'at di masjid Nurul Yaqin, antara lain:

1. Berdasarkan materi dari tema Shalat Jamaah

Kita semua waktu penuh di dunia ini hanya sebentar mengertilah bahwa ada di kitab suci Al-Quran itu ada sabda yang artinya : “ Kita semua supaya mau melaksanakan shalat dengan syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, aturan-aturannya, kita semua supaya mau memberikan zakat dan kita semua supaya menjalankan shalat bersama- sama.” Perintah seperti kita semua bersama-sama menjalankan shalat dengan berjamaah tidak hanya shalat Jum'at atau shalat magrib tetapi semua shalat fardu seperti kita menjalankan dengan bersama-sama yang artinya berjamaah, dzuhurnya, asharnya, maghrib dan lebih-lebih isya' serta subuh (Khutbah Jum'at).

Jamaah shalat Jum'at di masjid Nurul Yaqin sudah memahami dan mengerti bahwa shalat jamaah lebih besar pahalanya di bandingkan shalat sendirian, ada sebagian dari jamaah yang mengikuti shalat Jum'at yang sebelumnya belum sering melaksanakan shalat jamaah kecuali shalat mahrib, tetapi

setelah mengetahui dan ada juga yang mengajaknya shalat berjamaah dan juga bisa menjadikan kebiasaan berjamaah (wawancara Fatkur, 15 Juli 2014).

2. Berdasarkan materi dari tema Shalat fardhu

Mari kita bersama – sama meningkatkan iman kepada Allah. Perintah shalat serta dilaksanakan dengan baik jangan sampai lupa menjalankan shalat fardhu, tetapi kalau tidak mau melaksanakan shalat fardhu tetap ada ancamannya, yaitu akan dimasukkan ke neraka. Kita sama mengerti bahwa shalat wajib dilaksanakan kepada umat Islam yang dianggap oleh Allah, yaitu shalat yang hasil dari Isra' Mi'raj dan siapa orang yang menjalankan shalat 5 waktu, akan mendapatkan ibadahnya malaikat yang ada di langit 7. Ibadah shalat itu ibadah mahdhoh karena berdasarkan wahyu sangat penting sekali yang menjadikan puncak dan tiangnya agama untuk orang-orang mukmin (Khutbah Manbariyah).

Berdasarkan materi khutbah dengan tema shalat fardhu masyarakat atau jamaah bisa semakin mengerti bahwa begitu beratnya siksaan, dan amal kita yang akan dihisab pertama kali adalah tentang shalatnya. Karena jika baik shalat seseorang, maka baik pula perbuatannya, dan shalat itu juga mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Menurut peneliti materi khutbah shalat fardhu kurang sesuai, karena tema materi khutbah sebelumnya sudah mengenai shalat jamaah.

3. Berdasarkan materi dari tema Taubat

Taubat itu kembalinya kita semua kembali kepada kesanggupan yang kita sanggupi kepada Allah bahwa kita semua itu akan taat kepada Allah dan akan membesar-besarkan Allah. Terkadang kita yang diperintahkan untuk menaati perintah nya dan menjauhi segala larangan Allah. Kesanggupan yang seperti itu pernah kita ucapkan : Lailahailallah. Taubat pasti datangnya dai maksiat, maksudnya yaitu melanggar peraturan Allah. Taubat bisa dianggap sah bila 3 syarat telah dipenuhi yaitu : a. Meninggalkan maksiat yang sudah dilakukan, b. Ada rasa menyesal perkara yang pernah dilakukan, c. Tidak mengulangi maksiat lagi selamanya. Ada tambahannya, apabila mempunyai hutang, barang atau uang maka itu dikembalikan terlebih dahulu agar bersih tetapi kalau yang punya barang tersebut sudah meninggal, maka barang tersebut dikembalikan kepada ahli warisnya dan meminta kehalalannya (Khutbah Jum'at).

Taubat merupakan salah satu perbuatan yang bisa di ampuni kesalahan-kesalahannya, karena dengan taubat seseorang bisa merubah perbuatan yang buruk dan tidak mengulanginya perbuatan yang jelek. Yang peneliti ketahui bahwa tema khutbah yang disampaikan oleh khatib ini sudah baik atau sesuai, karena tema taubat bisa disampaikan kapanpun termasuk khutbah Jum'at, dan taubatnya seseorang bisa datang kapanpun asalkan ada kemauan yang kuat untuk merubahnya yang lebih baik.

4. Berdasarkan materi dari tema Bahaya Mulut

Perlu diketahui bahwa bahaya mulut itu sangat besar dan banya dampak negatifnya, dari kesalahan kita berucap bisa menimbulkan fitnah. Kita tidak akan selamat dari bahaya itu kecuali dengan mengucapkan perkara yang baik, Rasulullah Saw bersabda “barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka berbicaralah yang baik atau diam” ada peribahasa lidah itu tajam, tajamnya lebih dari pedang, kata-kata yang mengingatkan kita seperti kita bisa menjaga mulut. Allah memberi mulut kepada kita dan beberapa anggota tubuh buat berbicara dengan perkataan yang bagus, ucapan yang bermanfaat itu ada pahalanya (Assabiqi).

Berdasarkan analisis peneliti menurut tanggapan sebagian besar jamaah setelah adanya khutbah materi yang bertema Bahaya Mulut bisa membawa dampak yang baik kepada jamaah itu sendiri. Sebelumnya sebagian dari masyarakat terutama dikalangan usia remaja masih banyak yang belum bisa menjaga perkataan atau ucapan yang baik. Karena penyebabnya dari pergaulan atau kelompok. Tetapi di masyarakat sudah ada yang merubah sikap dari perkataannya (Wawancara Saudra Fahru Rozi, 15 Agustus 2014).

5. Berdasarkan materi dari tema Laitunnisfu sa’ban

Setiap tujuh langit ada malaikat, 7 langit pertama ada malaikat yang memanggil waktu itu beruntung sekali untuk

orang yang rukuk ada di malam setengah dari bulan sakban. Langit nomer dua yaitu ada malaikat yang memanggilnya, beruntunlah orang yang bersujud pada malam itu, langit ketiga ada malaikat yang memanggil-manggil, beruntunlan oarang yang berdzikir kepada Allah pada malam itu, langit keempat ada malaikat yang memanggil, beruntunlah pada orang yang berdoa pada Allah pada malam itu, langit kelima ada malaikat yang memanggil beruntunlah orang yang menangis takut karena Allah di malam itu, langit ke enam ada malaikat yang memanggil, beruntunlah yang berbuat amal kebaikan di malam itu, langit ketujuh ada malaikat yang memanggil, beruntunlah orang yang membaca Al-Qur'an di malam nisfu sakban dan barang siapa yang meminta kepada Allah akan dikasih dan barang siapa orang yang berdoa maka akan dikabulkan, dan barang siapa dikabulkan doanya maka akan dikabualkan itulah malam nisfu sa'ban (Manarul Jum'ah).

Betapa besarnya pahala yang dijelaskan dalam kitab tersebut. Menurut peneliti tema khutbah ini sudah sesuai dengan kebutuhan jamaah, karena untuk mengingatkan agar beribadah di malam hari.

6. Berdasarkan materi dari tema Keiklasan Ibadah

Mari kita semua menambah iman dan taqwa kita melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, mari kita ikhlaskan niat kita hanya kepada Allah, meminta

pahala dan ridhonya jangan karena manusia memurnikan Allah hanya memiliki karena Allah tidak tercampur yang lainnya tetapi mengikuti perintahnya dan mengharap rdhonya, seperti halnya tidak minum minuman keras, senang dipuji tentang keduniaan, sebab Allah tidak menerima perbuatan yangt tidak murni karena Allah. Bahwa ikhlas itu menjadikan diterimanya amal, Allah itu tidak melihat tubuh-tubuhmu semua dan tidak juga wajah – wajahmu semua tetapi Allah itu melihat ke hatimu semua.

Jamaah shalat Jum'at dalam keikhlasan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah merupakan niat yang dari awal, karena dengan keikhlasan seseorang melaksanakannya bisa dengan tenang, karena keikhlasan dalam beribadah merupakan hal yang sangat penting, perbuatan baik jika tidak ikhlas maka tidak akan menjadi baik. Menurut peneliti mengenai tema khutbah yang disampaikan sudah sesuai, karena untuk melatih seseorang berbuat baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.

7. Menyambut datangnya bulan Ramadhan

Berdasarkan materi dari tema Menyambut datangnya bulan suci Ramadhan Allah menjadikan puasa Ramadhan fardhu (wajib) dan shalat tarawih disunahkan. Siapa yang melakukan kebaikan satu selain fardhu di bulan Ramadhan maka orang itu seperti melakukan fardhu dan siapa orang yang melakukan fardhu 1 di bulan Ramadhan maka seperti orang melakukan 70 selain di bulan Ramadhan. Mari keinginan dan kemauan yang

mendalam untuk menyambut bulan suci Ramadhan untuk melakukan perbuatan puasa Ramadhan yang pahalanya banyak sekali dan melakukan amal perbuatan yang lainnya ada di malam pertama dari bulan suci Ramadhan. Mari kita membaca Al-Qur'an dan alangkah baiknya setelah shalat sunah (Khutbah Manbariyah).

Masyarakat mengerti akan datangnya bulan suci Ramadhan salah satunya dari khutbah Jum'at, semua tempat ibadah seperti masjid dan musholla yang dijadikan shalat setiap harinya itu di bersihkan. Hal seperti ini setiap tahunnya dengan datangnya bulan suci Ramadhan selalu membersihkan tempat ibadah dan hal yang sudah terbiyasa. Menurut peneliti mengenai tema menyambut datangnya bulan suci Ramadhan ini kurang sesuai, karena isi materinya seperti materi bulan Ramadhan.

8. Berdasarkan materi dari tema Dzikrullah

Mari kita ketahui bahwa fidah-faidahnya dzikir itu banyak, salah satunya yaitu, dzikir bisa menenangkan hati dan pikiran, bisa menjadikan baik perilaku kita dhohir dan batin, bisa memudahkan rizki dan perkara yang sulit dihasilkan, dzikir bisa menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di tubuh, sebah makanan yang berlebihan menjadikan malas bekerja, dzikir bisa menjadikan sebabnya selamat dari kerusakan dan lain-lainya. Sama kita ketahui keutamaan dzikir itu tidak hanya ada di kalimah takbir atau tahlil, tetapi semua amal baiknya kita karena

membesar-besarkan Allah itu dzikir orang yang mengajar Al-Quran atau kitab-kitab agama, asalkan tadi ada niat untuk membesar-besarkan perintah Allah (Khutbah Jum'at).

Berdasarkan judul materi khutbah Jum'at yang telah disampaikan seorang khatib yaitu tentang Dzikrullah. Dzikrullah merupakan salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah dan menyebut nama Allah, sepengetahuan peneliti masjid dan mushola yang ada di dusun Bentur itu para jamaah setelah melaksanakan shalat jamaah dilanjutkan berdzikir, tema khutbah ini disampaikan sudah sesuai, karena dzikir merupakan bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

9. Berdasarkan materi dari tema Kesempurnaan Puasa

Siang ini kita semua bisa melaksanakan ibadah puasa berupa rukun islam yang ketiga, ibadah yang berbeda dengan ibadah lainnya, kita melakukan ibadah puasa yang sebenar-benarnya dan ikhlas karena Allah. Melaksanakan ibadah puasa Ramadhan tidak hanya menahan dari makan dan minum saja tetapi juga meninggalkan perkataan dan melakukan perbuatan maksiat maka tidak sedikit hikmah puasa yang akan kita hasilkan (manfaat). Puasa sungguh-sungguh yang ada di bulan Ramadhan disuruh sebanyak membaca Al-Qur'an, sedekah, dzikir, meminta pada Allah perbuatan yang baik, mengingatkan bahwa kebaikan yang dilakukan selama bulan Ramadhan itu pahalanya dilipat

gandakan sampai berlipat 10 sampai 700. Maka rugilah bagi orang-orang kalau menyia-nyiakan kesempatan ini (Assabiqi).

Puasa Ramadhan merupakan rukun Islam yang ke empat, ibadah yang wajib di laksanakan setiap satu tahun sekali selama satu bulan penuh, menurut peneliti mengenai tema khutbah Jum'at ini sesuai dengan kebutuhan jamaah, karena mayoritas jamaahnya sudah usia tua, dan itu untuk mengingatkan jamaah agar puasa di bulan Ramadhan tidak menjadi sia-sia, khatib shalat Jum'at membiyaskan mengambil judul khutbah ini ketika di bulan suci Ramadhan agar semua jamaah lebih bisa memahami dan mangamalkan hal-hal yang mengenai kesempurnaan ibadah puasa agar puasanya lebih baik.

10. Berdasarkan materi dari tema Lailatul Qodar

Mari kita sama sama menambah amal kebaikan di bulan suci Ramadhan yang sebentar lagi selasai mumpung pintu bulan Ramadhan belum tertutup mari kita beribadah di malam lailatul qodar yang pahalanya satu malam sama dengan seribu bulan, malam lailatul qodar itu ada di malam yang ganjil setelah sepuluh hari sebelum akhir bulan Ramadhan. Siapa orang yang berdoa di malam lailatul qodar akan dikabulkan dan siapa orang yang meminta kepada Allah akan dikabulkan. Ada di malam lailatul qodar kita tingkatkan beribadah kepada Allah, seperti membaca Al-Qur'an, iktikaf, shalat, dzikir membaca shalawat dan lainnya. Menjelang hari raya Idulfitri, barang siapa yang

merayakannya hatinya tidak mati di malam hari raya Idul Fitri
berbanyaklah membaca takbiran berada di masjid, mushola,
rumah maupun di jalan (Khutbah Manbariyah).

Khatib shalat Jum'at menjelaskan tentang materi khutbah
yang berjudul lailatul qodar, pahala malam lailatul qodar sangat
besar sekali yaitu beribadah satu malam pahalanya sama dengan
beribadah seribu bulan, menurut pengamatan peneliti masyarakat
pada setiap malam lailatul qodar di bulan Ramadhan kemarin
mengalami kenaikan yang baik di bandingkan bulan Ramadhan
tahun yang kemarin, masjid yang menjadi tempat ibadah hampir
di penuh jamaah.

11. Berdasarkan materi dari tema Belajar Al-Qur'an

Mari kita ketahui bahwa Al-Qur'an itu diturunkan kepada
Nabi Muhammad Saw itu kitab suci pedoman orang islam, salah
satu kitab yang dijamin kemurniannya dan keasliannya oleh Allah
sampai hari kiamat. Allah menjamin keselamatan di dunia dan
akhiratnya orang-orang yang menjalankan perintah Al-Qur'an,
belajar dari arah bacaan Al-Qur'an dan mengerti arti dan maksud
dari ayat-ayatnya. Belajar membaca Al-Qur'an dan maksud ayat-
ayat Al-Qur'an itu sangat bagus, Al-Qur'an dibaca ada di masjid,
mushola, atau tempat yang lain. Siapa saja yang belum bisa
membaca Al-Qur'an mari dari sekarang kita belajar Al-Qur'an
putera puteri kita mari disuruh belajar Al-Quran dengan

menitipkan kepada guru-guru. Sayang sekali kalau anak kita tidak bisa membaca Al-Qur'an (Assabiqi).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, Al-Qur'an diturunkan untuk pedoman umat Islam. Masyarakat Bentur semua memeluk agama Islam dan juga mempelajari Al-Qur'an seperti di masjid, mushola, dan rumah. Al-Qur'an juga menjadikan pedoman untuk umat Islam, dan Al-Qur'an sebagai salah satu sumber untuk materi dakwah, menurut peneliti tema khutbah mengenai belajar Al-Qur'an kurang sesuai kalau disampaikan di akhir dari Jum'at pada bulan Ramadhan dengan kebutuhannya, tema ini sudah disinggung dalam tema khutbah di awal bulan Ramadhan. Menurut peneliti materi yang sesuai yaitu mengenai zakat fitrah.

12. Berdasarkan materi dari tema Kewajiban Mencari Ilmu

Ilmu agama islam hukumnya wajib untuk semua umat islam, laki-laki maupun perempuan, sebab ilmu itu sebagai dasar yang pertama ada di agama islam. Ilmu itu bagus buat manusia. Manusia bisa terhormat sebab memiliki ilmu, ilmu itu nur (cahaya) yang bisa menyinari ada pada diri manusia terutama pada masa kegelapan seperti masa dahulu, para manusia berjalan berada di jalan yang gelap, mati lampu, pasti akan tersesat seperti halnya kita kalau tidak memiliki ilmu, tentu kita akan tersesat dan juga bisa terkadang akan sampai jurang, mari kita semua

mencari ilmu karena ilmu bisa diterimanya perbuatan kita kepada Allah (Manarul Jum'ah).

Menuntut Ilmu merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan, masyarakat Bentur sudah banyak mengetahui bahwa menuntut ilmu itu wajib, karena dari dahulu dusun Bentur sudah ada TPQ yang sudah ada santrinya. Masyarakat sudah memahami karena tidak hanya di pengajian saja tetapi pada khutbah Jum'at juga di sampaikan tentang wajibnya menuntut ilmu, menurut peneliti tema ini sudah sesuai ketika di sampaikan di awal bulan Syawal, karena di bulan itu semua ustad memulai mengajar di TPQ dan tema ini sering disampaikan oleh khatib di awal-awal bulan, dan di bulan ini jamaah berharap bisa menjadi yang lebih baik.

13. Berdasarkan materi dari tema Agama Memerintahkan Bekerja

Siang dan malam kita bisa mendapatkan manfaatnya. Siang hari kiat bekerja, malam hari istirahat dan jangan sampai kita tidak bisa membagi waktu, kapan kita keluar dan kapan harus beristirahat. Jangan sampai kita lembur terus-menerus, menganggur, membagi waktu itu sangat penting untuk kita. Semua yang ada di dunia ini Allah sudah memberi mulai dari makan, minum, pakaian, kendaraan tapi kita para manusia sendiri yang kurang bersyukur. Terkadang malas-malasan dan tidak mau berusaha dan kadang tidak mau melakukan pekerjaan yang melanggar aturan seperti itu juga rasa syukurnya manusia

kepada anugerah dan kenikmatan dari Allah SWT. Mari kita bekerja secara istiqomah seperti yang sudah diatur (Assabiqi).

Agama memerintahkan manusia untuk bekerja dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan makan dan minum, jamaah atau masyarakat mengenai akan pentingnya bekerja, menurut peneliti tema sudah sesuai, karena dengan bekerja akan mengurangi pengangguran.

14. Berbuat Baik Terhadap Tetangga

Berbuat baik terhadap orang tua, kerabat, anak yatim, miskin, tetangga dekat maupun jauh. Berbuat baik itu artinya melakukan perbuatan yang baik terhadap tetangga seperti halnya menyakiti, contohnya dari perbuatan, kata-kata atau perilaku, siapa orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka tidak menyakiti tetangganya, sebab kalau orang mau beriman dia berkeyakinan bahwa semua perbuatannya di dunia ada hitungannya dan pasti akan dibalas di hari akhir. Tetangga itu sangat penting dalam kehidupan kita. Contoh jika ada orang yang terkena musibah tidak lain yang bisa membantu atau ang menolong tetangga dekat karena kerabat yang jauh tidak mungkin menolong. Maka berbuat baiklah pada tetangga (Assabiqi).

Berbuat baik kepada tetangga merupakan hal yang sangat penting masyarakat pedesaan harusnya lebih bisa menjaganya berbuat baik terhadap tetangga, karena tetangga yang bisa membantu ketika kita mempunyai masalah atau sedang terkena

musibah. Menurut peneliti tema yang disampaikan oleh khatib ketika khutbah Jum'at ini sudah sesuai dengan jamaah, karena dalam kehidupan bermasyarakat betapa pentingnya tetangga dalam kehidupan sehari-hari.

15. Berdasarkan materi dari tema Manfaat dan Bahayanya Harta

Siapa orang yang mengetahui manfaat dan bahayanya harta maka akan mengetahui yang menghasilkan dan tidak, harta yang ada di dunia ini bisa dimiliki banyak orang, maka orang itu disebut orang yang kaya, dan orang tersebut bisa membeli atau memiliki apa yang diinginkan juga bisa pergi kemana saja sesukanya, itulah manfaat yang baik dalam pribadi seseorang, kalau manfaat buat agama itu ada 3, yaitu, a. Bisa dibuat kepentingan pribadi, b. Bisa bermanfaat bagi orang lain, c. Buat kepentingan umum. Tetapi kalau semua itu salah digunakan maka harta akan berbahaya buat orang yang salah menggunakannya (Assabiqi)

Harta yang dimiliki seseorang memang bisa dibuat apa saja dalam kehidupan, keinginan dan kemauan yang selalu ada pada dirinya bisa dilakukan, harta kalau disalahgunakan juga akan membawa dampak yang buruk juga, jamaah atau masyarakat mayoritas sudah mengetahui bahwa harta kalau dicari tiada habisnya, sepengetahuan peneliti mengenai judul ini adalah bahwa masih ada dari masyarakat yang mencari harta mulai pagi hari sampai malam hari, bahkan ada yang bekerja pulang-pulang dua

sampai tiga hari sekali, sebagian dari mereka tidak kikir dengan harta yang di milikinya.

4.2. Pemahaman Agama Pada Jamaah Dari Materi Khutbah Di Masjid

Nurul Yaqin

4.2.1. Pemahaman Agama Pada Jama'ah

Dari pemahaman materi khutbah sebagaimana tersebut diatas ditanggapi secara berbeda oleh responden kaitannya dengan pemahaman agama yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Bapak Muhamad Nasirin, Khutbah Jum'at juga bisa diibaratkan pengajian, sedikit demi sedikit mengaji disetiap hari jum'atnya dari para khatib untuk menambah bekal ilmu pengetahuan agama agar nantinya bisa mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Sehingga tidak mendahulukan kehidupan dunia saja, melainkan kedua berjalan seiringan.
2. Berdasarkan wawancara dari Bapak Zezen 20 Juli 2014, mengenai pemahaman terhadap setiap khutbah Jum'at berlangsung sudah memenuhi syarat rukun khutbah. Setelah khutbah Jum'at, tema yang telah disampaikan oleh seorang khatib saya bisa memahaminya, tetapi belum bisa mengamalkan semua yang telah diterima, kalau melihat materi yang telah disampaikan dengan judul seperti shalat, puasa, dan lain sebagainya saya bisa mengamalkan tetapi

belum semaksimal mungkin, kalau judul materi khutbahnya mengenai sejarah, itu hanya bisa saya pahami dan terkadang sebagai pengetahuan saja, melihat seorang khatib yang tidak saya sukai karena hanya sebatas menyampaikan tidak di amalkan semaksimal mungkin setelah khutbah jum'at.

3. Menurut Bapak Taufik Efendi khutbah Jum'at yang di Masjid Nurul Yaqin mengenai materi yang disampaikan setiap khatib yaitu materinya monoton mengenai ajaran Islam saja, tidak menyesuaikan dengan kejadian yang terjadi, dan materi yang disampaikan selama ini saya masih belum bisa memahami semua tentang materi yang disampaikan, tetapi hanya sebagian saja. Saya memahami materi dan sudah diamalkan dari sedikit demi sedikit juga mengalami perubahan pada diri saya.
4. Bapak Muh Tosin mengikuti shalat Jum'at mempunyai keniatan tidak hanya menggugurkan kewajiban sebagai seorang Islam saja, tetapi mempunyai niat sebelum mengikuti shalat Jum'at yaitu menambah poin, ilmu pengetahuan, pemahaman dan perubahan pada dirinya setelah menerima materi khutbah Jum'at yang telah disampaikan khatib.

4.2.2. Penilaian Jamaah Terhadap Materi Khutbah

Seorang khatib memegang sebagai peranan yang sangat penting dalam shalat Jum'at, karena sebagai subyek, Dia adalah da'i yang menyampaikan materi dalam khutbah, dan menjadi sorotan masyarakat, ketika dia bisa menyampaikan khutbahnya dengan baik dan juga bisa melaksanakan apa yang disampaikan ketika berkhutbah, maka masyarakat banyak atau jamaah shalat Jum'at menganggap dia seorang da'i atau khatib yang baik, tetapi kalau seorang khatib hanya menyampaikan tetapi tidak bisa menjalani dan juga tidak bisa memberi contoh atau tauladan yang baik, maka dakwah/khutbah yang disampaikan terkadang sulit diterima oleh masyarakat atau jamaah shalat jum'at.

Khatib shalat Jum'at di masjid Nurul Yakin memang menjadi peranan penting untuk dijadikan contoh masyarakat lain yang menjadi mad'u, khatib shalat Jum'at ketika menyampaikan khutbahnya sudah sesuai dengan syarat rukunnya sesuai dengan syari'at, tetapi terkadang ketika khatib menyampaikan khutbahnya ada sebagian jamaah yang masih berbicara di waktu itu, sebagian jamaah belum mengetahui hukum tentang larangan berbicara ketika khatib berkhutbah, dan juga terkadang ada dari seorang khatib yang belum bisa melaksanakan dengan baik apa yang telah di sampaikan ketika berkhutbah, seharusnya seorang khatib/mubalig bisa memberikan contoh yang baik agar

masyarakat mudah menerima dakwah dan juga dengan perilakunya.

Sifat-sifat yang terpuji dengan tingkah laku yang baik merupakan tuntutan awal yang harus dimiliki para da'i atau khatib, karena sikap dan perilakunya sudah merupakan dari bagian dakwah atau salah satu khutbah yang disampaikan ketika seorang khatib menyampaikan materi atau khutbah itu sendiri, karena perilaku seorang khatib merupakan dakwah dengan pembangunan atau dakwah bil *hal*. Dakwah *bil hal* atau bisa disebut dakwah pembangunan itu merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.

Khatib shalat Jum'at menjadi peran penting dalam masyarakat, masyarakat juga merasakan sifat dari sebagian dari khatib di masjid Nurul Yaqin kelurahan Purwosari ini juga orang yang terpandang dan juga menjabat sebagai pengurus dalam bidang agama ataupun masyarakat, dalam kehidupan di masyarakat seharusnya lebih untuk memberikan contoh yang terbaik. Karena untuk khatib dakwahnya bisa di terima di masyarakat banyak salah satunya memberikan contoh yang terbaik juga.

Dalam kehidupan sehari-hari kita juga bisa menyaksikan bahwa para khatib dalam struktur sosial kemasyarakatan biasanya menjadi pemimpin informal yang akan diikuti fatwa

dan nasehatnya, sehingga menjadi *riskan* ketika mereka memiliki perilaku atau sifat-sifat sebagai pemimpin yang dijadikan panutan oleh masyarakat. Dari penjelasan di atas, keteladanan menjadi harga mati bagi seorang *da'i* karena nanti menjadi patokan perilaku masyarakat disekitarnya, sekaligus menjadi faktor yang bisa mendorong tersampainya dakwah kepada masyarakat dengan cara masyarakat melihat perilaku para *da'i* tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari para khatib menjadi pemimpin informal, tetapi terkadang ini tidak disadari bahwa ada sebagian dari khatib hanya bisa menyampaikan dakwahnya tetapi terkadang tidak di laksanakan dengan sebaik-baiknya dilapangan, bahkan terkadang juga hanya melaksanakan tetapi belum sesuai dengan keinginan masyarakat banyak, karena khatib shalat jum'at di masjid Nurul Yaqin hanya ada lima (5). Khatib di masjid Nurul Yaqin, juga banyak memberi contoh yang baik untuk masyarakat.

Dalam bagian ini, secara umum yang akan menjadi poin khusus adalah bagaimana para khatib menyampaikan khutbahnya. Dalam setiap khutbah yang di sampaikan oleh para khatib di setiap awal khutbahnya senantiasa untuk menekankan akan pentingnya sebuah keimanan dan ketaqwaan yang juga menjadi tema umum di setiap khutbahnya. Di samping itu, beliau juga mengambil sebuah kerangka penyampaian pesan

dengan cara berbeda-beda. Artinya bahwa poin terpenting banyak beliau berikan di awal pesan atau khutbah.

Ketika menyampaikan sebuah pesan dakwah para khatib di masjid Nurul Yaqin berusaha memberikan keyakinan kepada para mad'unya akan pesan yang ia sampaikan dengan menggunakan referensial, yang berupa kitab dan bersifat Islami (Al-Qur'an dan Al- Hadits). Selain itu pula, meskipun para khatib dalam menyampaikan pesan khutbahnya selalu berbeda-beda cara penyampaiannya tetapi juga berusaha untuk memperjelas dari pesan yang disampaikan. Ketika melihat waktu khutbah yang ada dan tidak sebanyak seperti ceramah atau pidato, maka para khatib menggunakan waktu tersebut sebaik-baiknya.

Dalam menyampaikan sebuah pesan khutbah tidaklah sama dengan ceramah. Khutbah yang itu dilengkapi dengan syarat dan rukun memberikan batasan-batasan bagaimana khutbah itu akan diberikan. Khutbah jum'at bagi umat Islam sangatlah penting, baik itu sebagai pengingat maupun sebagai pencegah bagi diri kita untuk berbuat mungkar. Ketika khutbah disampaikan dengan terarah dan fokus akan tema yang telah diambil. Maka kala pesan dakwah itu bisa dicerna dengan baik oleh para jama'ah, maka itu akan bisa menjadi pencerah bagi umat.

Bagi para khatib yang hendak menyampaikan sebuah khutbah ataupun ceramah, kesinambungan pokok ide dalam satu kali khutbah atau ceramah atau yang lainnya sangatlah penting. Dengan fokus, maka khutbah akan menjadi paham umat. Selain itu, seperti yang dilakukan oleh seorang khatib di masjid Nurul Yakin ini di setiap khutbahnya, beliau selalu mendukung pesan yang ia sampaikan dengan memberikan pesan yang terbaik di setiap hari Jum'at, terkadang jamaah shalat Jum'at tidak menyadarinya dan terkadang menyianyikan materi khutbah yang telah disampaikan oleh khatib.

Khatib khutbah shalat Jum'at membawa kitab seperti yang telah disediakan ini, maka keinginan dari khatib itu sendiri untuk bisa memberi wawasan para mad'u akan turut berkembang mengingat apa yang telah disampaikan oleh para khatib, dan yang lebih penting, akan muncul persatuan dan kesatuan umat Islam di sekitar dan sebuah persepsi akan adanya agama Islam adalah agama yang benar. Agama Islam tidak hanya agama keyakinan yang harus diimani. Namun juga agama kebenaran yang itu bisa dibuktikan di alam realita nyata, dengan akal fikiran.

4.3. Implikasi Materi khutbah Jum'at Terhadap Pemahaman Agama Pada Jamaah

Pemahaman agama pada jamaah berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong masyarakat atau jamaah untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai memiliki unsur kesucian serta ketaatan. Ketaatan ini akan memberi pengaruh pada jamaah untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etika, maka dalam melakukan suatu tindakan, jamaah akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agamanya.

Bedasarkan materi khutbah shalat Jum'at, seorang khatib berusaha memahami jamaah setiap kali menyampaikan khutbahnya, dengan menggunakan bahasa keseharian yaitu bahasa Jawa yang mudah dipahami. Khatib dalam menyampaikannya dengan suara keras dan jelas, terdiri dari kalimat-kalimat pendek, bahasa percakapan bukan bahasa tulisan. Khatib juga menggunakan nada ucapan seperti sedang bercakap-cakap, tidak terlalu tinggi berkobar-kobar dan tidak terlalu lemah (berbisik), dan hendaknya mengundang suasana keakraban serta kekhusyukan dari sebagian besar dari jamaah shalat jum'at.

Semakin baik khatib menyampaikan khutbahnya, semakin baik pula jamaah menerima atau pemahaman tentang materi yang

telah disampaikan. Adapun khatib dalam penyampaian materi khutbah yang menjadi sasaran untuk pemahaman agama adalah :

4.3.1 Ketepatan Materi

Materi yang telah disampaikan oleh para khatib disetiap hari Jum'atnya sudah mengandung pesan-pesan iman dan taqwa kepada jamaah, para khatib memilih materi dasar tentang agama Islam. Dengan keterbatasan materi yang telah disampaikan berulang-ulang tetapi sebagian besar dari jamaah tidak merasa bosan mengenai materi yang telah disampaikan. Jama'ah beranggapan bahwa materi khutbah Jum'at sudah banyak yang menjelaskan kebutuhan mad'u (jama'ah Jum'at). Jadi ketepatan materi yang disampaikan Da'i (khatib) sudah sesuai dengan kebutuhan mad'u dan sebagian besar jama'ah bisa diamalkan apa yang sudah didapatkan dari da'i (khatib).

4.3.2 Pendidikan Jamaah

Tingkat pendidikan jama'ah masih dikatakan dalam beberapa kategori, antarlain:

1. Pendidikan dari kalangan Remaja (menengah)

Pendidikan dari kalangan remaja mulai dari anak SMP dan SMA bisa dikatakan anak remaja itu dalam pemahaman mengenai materi khutbah yang disampaikan masih belum bisa menerima sepenuhnya. Karena dikalangan remaja yang penting berangkat untuk

mengukurkan kewajiban tidak mementingkan materi apa yang akan disampaikan khatib.

2. Pendidikan dari kalangan sedang mulai usia 28-45 tahun

Jamaah mulai dari usia 28-45 tahun mengenai tingkat pendidikan yang masih standar mengenai pemahaman materi khutbah yang telah disampaikan mayoritas memperhatikan. Karena tingkat pemahaman jama'ah sebagian besar dari mereka tidak hanya memperhatikan dan asal memerhatikan saja, tetapi ada sebagian juga mengamalkan apa yang telah di terimanya serta menjadikan keyakinan keimanan dan ketaqwaan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

3. Pendidikan dari kalangan Tua dan Lansia

Masyarakat Dusun Bentur Kelurahan Purwosari tingkat pendidikan dikalangan usia tua (lansia) hampir semuanya berpendidikan dasar, mayoritas hanya bisa baca tulis, bahkan ada yang tidak bisa baca tulis. Maka dari itu khatib menyampaikan materi khutbahnya menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan materi khutbah akan semakin baik dan bisa diterima jika menggunakan bahasa daerahnya. Yang bertujuan semua jamaah atau masyarakat di semua kalangan bisa memahami dan bisa menerima oleh semua kalangan, bahkan tidak sekedar mendengarkan saja tetapi sebagian dari jamaah sudah ada mengamalkannya.

4.3.3 Kedalaman Materi Khutbah

Hasil penilaian jama'ah tentang tingkat pemahaman selama mengikuti khutbah shalat Jum'at adalah cukup memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari – hari. Pemahaman dan pengetahuan ilmu agama yang di dapatkan ketika mengikuti khutbah Jum'at selama ini dapat dapat membantu jamaah untuk melakukan kegiatan sehari – hari. Seperti halnya berpuasa, shalat, taubat, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi dakwah atau materi khutbah dapat dikatakan bahwa penjelasan yang diberikan da'i dapat diterima oleh jama'ah karena mereka tidak hanya tahu isi materi yang telah disampaikan tetapi jama'ah tahu maksud apa yang telah disampaikan oleh seorang khatib disetiap hari Jum'atnya. Jamaah juga merasa senang dapat belajar langsung dengan para dai sehingga mereka mendapatkan siraman rohani walaupun hanya beberapa menit tetapi bisa menjadikan yang lebih baik.

Adanya pemahaman tersebut sudah barang tentu mereka akan melaksanakan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam agama. Tingkat pemahaman jama'ah tentang syariah, dari jama'ah ada yang memberikan pernyataan bahwa mereka benar-benar tahu dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan

jama'ah tidak hanya memikirkan akhirat semata tetapi dari segi sosial kemasyarakatan, hal tersebut dapat dilihat dari hal terkecil yakni berjabat tangan setelah melaksanakan shalat dan juga ketika di majlis. Mereka selalu menyempatkan untuk menyapa tetangga ketika bertemu.

Sebelum khutbah Jum'at dilakukan, jamaah mendengarkan pembacaan Al-Qur'an lewat media dan juga sebagian dari jamaah ada yang membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat sunah tahiyatul masjid. Penyampaian materi khutbah Jumat sesuai dengan tema bulan Islam atau tema yang lainnya. Meskipun yang disampaikan oleh para khatib materinya seperti itu, tetapi para jamaah senang dan tidak merasa bosan untuk mendengarkan khutbah tersebut. Selain itu para jamaah dapat mengimplimentasikan materi dengan kehidupan yang ada.

Materi yang disampaikan tidak lain adalah dari hal – hal disekeliling kita, baik dari segi akidah, syariah, dan akhlak. Da'i memberikan khutbah atau pesan dakwah tidak berupa ceramah saja melainkan juga memberikan contoh-contoh sehingga dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh para jamaahnya.

Tujuan mulia dakwah dengan mewujudkan kehidupan manusia yang sesuai dengan nilai ajaran Islam menjadikan proses dakwah yang “mudah tapi sulit”. Dakwah dianggap mudah karena segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia (umat

Islam) yang berkenaan dengan nilai dan ajaran Islam dapat dijadikan sebagai bahan atau materi dakwah.

Sedangkan proses dakwah dianggap sulit ketika seorang da'i harus mampu menyelaraskan atau menyeimbangkan antara materi dakwah dengan kondisi dan kebutuhan mad'u. Selain itu para da'i juga harus menyeimbangi keadaan sekitar jamaahnya sehingga tidak memberikan materi yang sekiranya tidak dimengerti para jamaahnya, misalnya dengan menggunakan kata bahasa inggris yang dominan jamaahnya adalah penduduk desa yang tidak mengetahui bahasa inggris, ini akan menyebabkan jamaah sulit memahami pesan yang disampaikan oleh da'inya.

Da'i dan mad'u pada dasarnya sangat mempengaruhi proses berjalannya khutbah. Da'i bertujuan memberikan pesan kepada mad'u nya, namun juga harus mempertimbangkan segala unsur-unsur dakwah. Sehingga terdapat timbal balik dari mad'u nya. Karena itulah yang penting dalam proses dakwah.

Keadaan da'i yang tidak mengetahui mad'u nya memang sangat riskan (resiko tinggi), sedikit saja kesalahan dalam menentukan materi, maka kegagalan adalah jawaban. Oleh karena itu, proses dakwah dapat dikatakan berhasil manakala ada kesepahaman antara da'i dan mad'u dalam hal materi.

Setelah terlaksananya khutbah shalat Jum'at dari jamaah mengalami perubahan dalam hidupnya sehari-hari, meskipun belum semaksimal mungkin perubahannya dan juga

pengamalannya, materi khutbah yang disampaikan hanya sebatas kitab yang sudah tersedia di masjid Nurul Yaqin Dusun Bentur Kelurahan Purwosari Mijen Semarang, namun dengan materi itu tidak membuat semua jamaah jenuh dengan materi yang telah disampaikan setiap hari jum'atnya yang bisa dikatakan sering di ulang-ulang dan juga ada perubahan dari sebagian dari jamaah.